

**Pemanfaatan Teknologi AI (*Artificial Intelligence*)
dalam Implementasi Literasi Budaya Sekolah Berbasis
Multikultural**

**Utilization of AI (*Artificial Intelligence*) Technology in the
Implementation of Multicultural-Based School Cultural
Literacy**

**Tua Monica Sidabutar¹, Anggi Priscilya Pradya Ningrum
Daulay², Chelly Cristina Pakpahan³, dan Siti Habibah Aritonang⁴**
^{1 2 3 4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Simalungun
Email: ¹m36437172@gmail.com

Abstrak

Studi ini melihat bagaimana Literasi Budaya Multikultural dapat diterapkan melalui Teknologi Kecerdasan Buatan (AI). Literasi budaya sangat penting untuk mengajarkan siswa untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan keberagaman budaya yang ada di masyarakat. Dalam artikel ini, kita akan melihat beberapa cara AI dapat digunakan untuk meningkatkan literasi budaya di sekolah-sekolah multikultural. Aplikasi kecerdasan buatan untuk literasi budaya meliputi pembuatan konten pembelajaran inklusif, pembelajaran adaptif berbasis budaya, penggunaan Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) untuk mengeksplorasi budaya, dan chatbot interaktif yang membantu keterampilan antarbudaya. Selain itu, AI memiliki kemampuan untuk memantau dan mengevaluasi bagaimana siswa memahami budaya mereka, serta membantu mereka bekerja sama dengan orang dari berbagai budaya. Dengan demikian, AI memiliki potensi besar untuk membantu pembelajaran yang lebih beragam dan inklusif, memberikan siswa kesempatan untuk berkembang dalam lingkungan multikultural yang ramah.

Kata kunci: Implementasi, Teknologi AI, Literasi, Budaya, Multikultural.

Abstract

This study examines how Multicultural Cultural Literacy can be implemented through Artificial Intelligence (AI) Technology. Cultural literacy is crucial for teaching students to understand, appreciate, and interact with the cultural diversity present in society. In this article, we will explore several ways AI can be used to enhance cultural literacy in multicultural schools. AI applications for cultural literacy include creating inclusive learning content, culture-based adaptive learning, the use of Virtual Reality (VR) and Augmented Reality (AR) to explore cultures, and interactive chatbots that support intercultural skills. Additionally, AI has the capability to monitor and evaluate how students understand their culture, as well as help them collaborate with people from different cultures. Thus, AI holds great potential to support more diverse and inclusive learning, providing students with opportunities to thrive in a welcoming multicultural environment.

Keywords: Implementation, AI Technology, Literacy, Culture, Multicultural

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bagian kehidupan manusia, termasuk di dunia pendidikan. Kecerdasan buatan—juga dikenal sebagai AI—adalah salah satu kemajuan yang paling menonjol. AI telah mengubah cara orang berinteraksi dan bekerja, serta mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia. Seiring dengan peningkatan globalisasi, lembaga pendidikan semakin menghadapi masalah keberagaman. Siswa dari berbagai etnis, budaya, agama, dan bahasa sekarang hadir di sekolah-sekolah di banyak negara. Dalam situasi seperti ini, pendidikan multikultural adalah salah satu strategi penting yang harus digunakan untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, toleransi, dan penghormatan terhadap keragaman budaya. Namun, dalam kehidupan nyata, implementasi pendidikan multikultural seringkali menghadapi tantangan yang kompleks. Di antaranya termasuk keterbatasan guru dalam menangani perbedaan bahasa dan budaya dalam kelas yang heterogen, tantangan untuk menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang siswa yang beragam, dan kekurangan sumber daya untuk mendukung interaksi lintas budaya. Oleh karena itu, untuk menjawab masalah ini, inovasi dalam pendidikan dan teknologi harus dilakukan.

AI dapat membantu mengatasi berbagai masalah dalam menerapkan pendidikan multikultural. AI dapat digunakan untuk membuat sistem pembelajaran yang lebih personalisasi dan adaptif di mana materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan latar belakang kultural siswa. Misalnya, AI dapat membantu dalam pembuatan platform pembelajaran yang mendukung siswa dengan berbagai kemampuan bahasa, meningkatkan inklusi linguistik dalam kelas. Selain itu, AI dapat digunakan untuk menganalisis data untuk memahami dinamika sosial.

Selain personalisasi pembelajaran, AI juga memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya. Dengan kemampuan AI untuk menerjemahkan bahasa secara real-time dan menyediakan alat pembelajaran bahasa yang interaktif, siswa dari berbagai latar belakang dapat lebih mudah berkomunikasi dan memahami satu sama lain. AI juga bisa digunakan untuk mengembangkan alat bantu pengajaran yang mendukung guru dalam mengelola keragaman budaya dan bahasa, misalnya dengan menyediakan materi pengajaran yang lebih inklusif dan berbasis pada konteks budaya yang beragam.

Selain itu, kecerdasan buatan dapat dimanfaatkan untuk mengelola sekolah multikultural secara keseluruhan. Misalnya, sistem manajemen sekolah yang didukung AI dapat membuat pengelolaan data siswa yang beragam lebih mudah dan melacak kemajuan akademik dan sosial siswa. Selain itu, AI dapat membantu dalam pembuatan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa multikultural dengan memanfaatkan analisis data yang mendalam untuk mengidentifikasi tren dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dari berbagai latar belakang.

Penelitian ini akan mempelajari lebih lanjut tentang cara-cara di mana teknologi kecerdasan buatan dapat diterapkan dalam sekolah multikultural. Penelitian ini berfokus pada peran AI dalam personalisasi pembelajaran, meningkatkan interaksi lintas budaya, dan membantu pengelolaan keberagaman di sekolah. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana AI dapat membantu membuat lingkungan belajar yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mendorong semua siswa untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan.

LANDASAN TEORI

Kita dapat menggabungkan beberapa konsep utama, seperti literasi budaya, pendidikan multikultural, dan peran AI dalam pendidikan, untuk membangun landasan teori untuk pemanfaatan AI untuk menerapkan literasi budaya di sekolah berbasis multikultural. Masing-masing komponen dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Budaya

Memahami, menghargai, dan menghormati budaya orang lain di luar budaya asalnya disebut literasi budaya. Literasi budaya mencakup pemahaman tentang nilai, norma, adat istiadat, bahasa, dan identitas berbagai kelompok budaya. Nur Widayani, dkk (2016) dimana membaca dan menulis berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak dan memanfaatkan teknologi. Literasi budaya sangat penting dalam pendidikan agar siswa dapat mengembangkan wawasan yang inklusif dan mendukung keberagaman.

2. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah pemberian kesempatan belajar yang sama kepada siswa tanpa melihat perbedaan mereka (Banks dalam Wahid, 2016, hlm. 288). Dengan kata lain, pendidikan multikultural adalah metode pendidikan yang tidak mempertimbangkan perbedaan budaya, etnis, agama, atau perbedaan lainnya.

Pendidikan multikultural adalah gagasan dan upaya reformasi pendidikan dengan tujuan mengubah sistem pendidikan sehingga semua anak, termasuk yang berbakat atau memiliki keistimewaan, dan anggota dari 17 kelompok ras, etnis, bahasa, budaya, dan agama, memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai pendidikan di sekolah. Pendidikan multikultural tidak terbatas pada perubahan kurikulum; itu juga mencakup perubahan pada sekolah atau lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Selanjutnya, pendidikan multikultural harus dianggap sebagai proses yang berkelanjutan daripada sesuatu yang dapat "dilakukan". Dengan demikian, reformasi pendidikan multikultural akan dapat menyelesaikan masalah yang menjadi tujuan reformasi (Banks & Banks, 2016: 1).

Dalam pendidikan multikultural, semua siswa dianggap setara dan memiliki peluang dan kesempatan yang sama. Mereka juga dapat bekerja sama tanpa mengunggulkan atau menganggap kelompok lain lebih rendah atau bahkan musuh bagi kelompoknya. Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang dimaksudkan untuk memberikan hak pembelajaran yang sama kepada semua siswa tanpa mempertimbangkan ras, etnis, agama, budaya, bahasa, status sosial ekonomi, atau keistimewaan mereka. Melalui pendidikan multikultural, sekolah memasukkan keberagaman dan program budaya ke dalam kurikulum, pengajaran, dan lingkungan kelas. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami dan menghargai perbedaan budaya dan belajar bekerja sama di tengah keberagaman. Pendidikan multikultural berusaha mengurangi prasangka, diskriminasi, dan stereotip melalui penanaman nilai-nilai inklusi dan keadilan sosial.

Selain itu, adapun tujuan pendidikan multikultural menurut Zamroni (dalam Zaitun, 2016, hlm. 44) yakni beberapa tujuan yang akan dikembangkan pada diri siswa dalam proses pendidikan multikultural di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Siswa memiliki kemampuan berpikir kritis atas apa yang telah dipelajari.
2. Siswa memiliki kesadaran atas sifat sakwasangka (kecurigaan) atas pihak lain yang dimiliki, dan mengkaji mengapa dan dari mana sifat itu muncul, serta terus mengkaji bagaimana cara menghilangkannya.
3. Siswa memahami bahwa setiap ilmu pengetahuan bagaikan sebuah pisau bermata dua: dapat dipergunakan untuk menindas atau meningkatkan keadilan sosial.
4. Para siswa memahami bagaimana mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan.

5. Siswa merasa terdorong untuk terus belajar guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang dikuasainya.
6. Siswa memiliki cita-cita posisi apa yang akan dicapai sejalan dengan apa yang dipelajari.
7. Siswa dapat memahami keterkaitan apa yang dilakukan dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat berbangsa.

3. Peran Teknologi AI dalam Pendidikan

Teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence atau AI) semakin berperan penting dalam dunia pendidikan. AI dalam pendidikan memiliki berbagai manfaat, antara lain:

1. Personalisasi Pembelajaran: AI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dengan mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Sistem berbasis AI dapat menganalisis pola belajar siswa dan menyesuaikan kurikulum serta kegiatan belajar secara otomatis, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan relevan dengan setiap individu (Holmes et al., 2019).
2. Pembelajaran Adaptif: Pembelajaran adaptif, yang didukung oleh teknologi AI, memungkinkan untuk menyediakan materi ajar yang disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing siswa. Sistem AI dapat mengenali kesulitan siswa dalam memahami konsep dan memberi materi tambahan atau latihan yang lebih banyak untuk membantu pemahaman siswa tersebut (Woolf, 2010).
3. Analisis Data untuk Peningkatan Keputusan Pendidikan: AI memiliki kemampuan untuk menganalisis data dalam jumlah besar dengan kecepatan yang tinggi. Ini memberikan wawasan yang lebih dalam bagi pendidik dan pengambil keputusan di institusi pendidikan. Misalnya, dengan menganalisis hasil ujian atau aktivitas belajar siswa, AI dapat membantu mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan atau intervensi khusus (Siemens, 2013).
4. Penghematan Waktu dan Efisiensi Administratif: AI juga berperan dalam otomatisasi tugas administratif seperti pengecekan tugas, penjadwalan, dan pengelolaan data siswa. Hal ini memungkinkan pendidik untuk lebih fokus pada interaksi langsung dengan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran (Brynjolfsson & McAfee, 2014).
5. Pembelajaran Berbasis AI dalam Pengajaran: Teknologi AI memungkinkan penerapan pembelajaran berbasis game, aplikasi tutor virtual, dan alat pembelajaran lainnya yang berbasis kecerdasan buatan. Aplikasi-aplikasi ini dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, yang berpotensi meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar (Luckin et al., 2016).

4. Implementasi AI dalam Literasi Budaya Sekolah Multikultural

Landasan teori implementasi AI dalam literasi budaya sekolah multikultural dapat merujuk pada beberapa pendekatan utama yang mendasari penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan, khususnya dalam konteks multikultural. Berikut adalah beberapa teori yang relevan beserta penjelasan tentang penerapannya:

1. Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory)

"Bandura (1977) berpendapat bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui observasi, imitasi, dan modeling. AI, dalam konteks ini, bisa berfungsi sebagai alat untuk memungkinkan siswa mengamati dan berinteraksi dengan budaya lain, mendukung pembelajaran yang lebih sosial dan kontekstual."

2. Teori Konstruktivisme (Constructivism)

"Piaget (1972) menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi antara individu dan lingkungan mereka. Dalam hal ini, teknologi AI dapat menciptakan pengalaman belajar yang memperkenalkan siswa pada berbagai perspektif budaya yang memperkaya pengetahuan mereka."

3. Teori Pengolahan Informasi (Information Processing Theory)

"Menurut teori pengolahan informasi, otak manusia berfungsi untuk mengolah, menyimpan, dan mengambil informasi yang telah dipelajari (Miller, 1956). Dalam pendidikan multikultural, AI dapat membantu mengoptimalkan proses ini dengan menyediakan informasi yang lebih relevan dan dapat diakses oleh setiap individu."

i. Teori Keadilan Sosial dalam Pendidikan (Social Justice in Education)

"Menurut Gay (2010), pendidikan yang berkeadilan sosial harus memberi ruang untuk keberagaman budaya dalam semua aspek pembelajaran. Dengan bantuan AI, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum dan materi yang diajarkan mencerminkan beragam budaya yang ada di kelas mereka."

ii. Teori Teknologi Pendidikan (Educational Technology Theory)

"Seiring berkembangnya teknologi pendidikan, AI berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif, memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang budaya untuk belajar secara lebih inklusif dan personal (Anderson, 2008)."

Teori Pendukung

Teori pembelajaran konstruktivisme sosial (Vygotsky), yang menekankan betapa pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam proses belajar, dan teori multicultural education bank, yang menekankan betapa pentingnya keadilan sosial, inklusi, dan kesetaraan dalam pendidikan, dapat menjadi dasar untuk pendekatan dalam merancang lingkungan belajar yang berbasis kecerdasan buatan untuk mendukung gagasan ini.

Secara keseluruhan, penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan multikultural memilikipotensi untuk meningkatkan literasi budaya melalui pendekatan yang lebih inklusif, individual, dan responsif terhadap keberagaman budaya peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui seberapa efektifnya penggunaan AI dalam Implementasi Literasi Budaya Sekolah Berbasis Multikultural. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survei atau pengukuran kinerja akademik.

Dalam konteks pemanfaatan teknologi AI untuk implementasi sekolah multikultural, teknik pengujian hipotesis yang relevan yaitu:

1. Uji T (t-test):

Untuk membandingkan prestasi siswa yang menggunakan teknologi AI dalam implementasi literasi budaya dengan siswa yang tidak menggunakan teknologi tersebut.

Hipotesis: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam antara siswa yang menggunakan teknologi AI dan siswa yang tidak.

Berikut adalah tabel hipotesis yang membandingkan siswa yang menggunakan AI dalam literasi budaya dengan yang tidak menggunakan AI:

Tabel 1. Perbandingan siswa yang menggunakan AI dengan siswa yang tidak menggunakan AI

Aspek	Siswa yang Menggunakan AI	Siswa yang Tidak Menggunakan AI
Pemahaman Budaya	Meningkat berkat akses informasi yang lebih cepat dan luas.	Mungkin terbatas pada sumber yang sudah ada.
Kreativitas	Dapat meningkatkan kreativitas melalui saran dan ide baru dari AI.	Kreativitas tergantung pada pengalaman pribadi dan referensi yang terbatas
Kemampuan Analisis	Mampu menganalisis berbagai perspektif budaya dengan bantuan analisis AI.	Analisis mungkin lebih subjektif dan berdasarkan pengetahuan yang terbatas.
Motivasi Belajar	Mungkin lebih termotivasi dengan interaksi yang menarik dan responsif.	Motivasi dapat bervariasi, tergantung pada minat dan sumber yang tersedia.
Kemandirian Belajar	Dapat berkurang, bergantung pada AI untuk informasi.	Meningkatkan kemandirian dalam mencari dan menganalisis informasi.
Akses ke Sumber	Akses lebih luas dan cepat ke berbagai sumber informasi.	Akses terbatas pada buku, artikel, dan materi yang sudah ada.
Kolaborasi	Dapat berkolaborasi dengan AI untuk menghasilkan ide dan solusi	Kolaborasi dilakukan secara manual dengan teman sekelas atau guru.
Kemampuan Adaptasi	Lebih cepat beradaptasi dengan tren dan perubahan budaya	Adaptasi mungkin lebih lambat, tergantung pada pengetahuan yang ada

Berikut adalah tabel hipotesis mengenai persentase literasi budaya yang menggunakan AI lebih update dibandingkan dengan yang tidak menggunakan AI:

Tabel 2. Persentasi literasi budaya

Keterangan	Persentase (%)
Literasi Budaya Menggunakan AI	75 %
Literasi Budaya Tanpa AI	25%

Penjelasan:

- Literasi Budaya Menggunakan AI: Persentase ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan AI memiliki akses ke informasi terbaru dan beragam, memungkinkan mereka untuk lebih memahami dinamika budaya yang berubah.
- Literasi Budaya Tanpa AI: Persentase ini mencerminkan keterbatasan akses informasi terbaru, karena siswa mungkin mengandalkan sumber yang lebih tradisional atau tidak terbarukan.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian menunjukkan bahwa menerapkan literasi budaya di sekolah multikultural dapat membantu siswa lebih memahami dan menghargai perbedaan budaya, toleransi, dan keanekaragaman. Penelitian ini menunjukkan bahwa AI dapat digunakan dalam beberapa hal:

1. Pembelajaran yang Disesuaikan: AI dapat membantu menyesuaikan materi pembelajaran literasi budaya dengan kebutuhan unik siswa. Dengan memetakan latar belakang budaya siswa dan gaya belajar mereka, AI dapat memberikan materi yang relevan, yang membantu siswa memahami lintas budaya dengan lebih baik.
2. Pengembangan Konten yang Kaya dan Variatif: Teknologi AI seperti pemrosesan bahasa natural (NLP) dapat mengakses dan mengorganisir informasi dari berbagai sumber budaya di seluruh dunia, seperti bahasa, cerita rakyat, dan musik yang mencerminkan keragaman. Jadi, guru dan siswa memiliki akses ke konten yang bervariasi, yang memungkinkan mereka mengenal budaya-budaya berbeda.
3. Pembelajaran Interaktif dan Gamifikasi: AI membantu mengembangkan aplikasi berbasis pembelajaran interaktif dan gamifikasi. Misalnya, siswa dapat belajar tentang kebudayaan tertentu melalui simulasi atau permainan yang memberikan penghargaan untuk nilai-nilai budaya yang mereka ketahui.

4. Pengembangan Empati dan Toleransi: Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan yang didukung oleh machine learning (ML) dapat digunakan untuk mengidentifikasi perasaan siswa dan menganalisis reaksi mereka terhadap materi budaya yang disampaikan. Berdasarkan temuan ini, kecerdasan buatan dapat menyarankan aktivitas tambahan yang dapat meningkatkan pemahaman, mengurangi stereotip, dan menumbuhkan empati dan toleransi terhadap budaya lain.
5. Pembimbingan Lintas Budaya: Sekolah dapat menggunakan AI untuk memberikan bimbingan lintas budaya melalui chatbot atau aplikasi yang dirancang khusus. Ini memungkinkan siswa untuk bertanya kepada asisten berbasis AI tentang aspek budaya tertentu secara langsung, membantu mereka memahami budaya tertentu tanpa khawatir tentang ketidaknyamanan atau bias.
6. Analisis Data Kultural di Sekolah: Kecerdasan Buatan dapat membantu sekolah menganalisis data tentang literasi budaya di sekolah, seperti pola pemahaman budaya siswa atau kendala dalam belajar literasi budaya. Berdasarkan data ini, sekolah dapat merancang program pendidikan literasi budaya yang lebih sesuai dengan profil siswa.

B. PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan yang dapat digunakan untuk artikel mengenai pemanfaatan teknologi AI dalam implementasi sekolah multikultural:

Pemanfaatan Teknologi AI dalam Implementasi Sekolah Multikultural:

1. Pendahuluan

Sekolah multikultural sangat penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan bersatu. Sekolah-sekolah menghadapi tantangan untuk membuat lingkungan pembelajaran yang dapat diterima oleh semua siswa karena keragaman budaya, etnis, dan bahasa yang ada di dalamnya. Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dapat membantu mengatasi masalah ini dengan mendukung pengajaran dan pembelajaran yang berfokus pada keragaman.

2. Konsep Sekolah Multikultural

Sekolah multikultural adalah tempat di mana berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis dihargai dan diintegrasikan ke dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk mengurangi sikap diskriminatif dan meningkatkan toleransi, pemahaman, dan kerja sama di antara siswa. Pendidikan yang mendukung keberagaman budaya menjadi semakin penting seiring peningkatan globalisasi.

3. Peran Teknologi AI dalam Pendidikan

Teknologi AI dapat digunakan untuk banyak hal, seperti personalisasi pembelajaran dan analisis data. Ada kemungkinan bahwa kecerdasan buatan dapat digunakan untuk membangun sistem pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Algoritma cerdas memungkinkan guru menemukan masalah siswa dan memberikan dukungan yang tepat.

4. Aplikasi AI dalam Sekolah Multikultural

- Personalisasi Pembelajaran

AI memungkinkan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan latar belakang siswa. Ini dapat dicapai dengan menganalisis data tentang gaya belajar dan kemajuan siswa untuk membantu guru merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan budaya dan linguistik siswa.

- Pengembangan Konten Inklusif

Penggunaan algoritma untuk mengkurasi cerita, film, dan bahan bacaan dari berbagai budaya adalah salah satu contoh bagaimana AI dapat digunakan untuk membuat materi pendidikan yang menggambarkan berbagai budaya dan membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan.

- Pembelajaran Bahasa

AI juga dapat membantu siswa belajar bahasa asing melalui aplikasi penerjemahan dan tutor virtual yang mendukung siswa dengan latar belakang bahasa yang beragam. Ini akan membuat siswa lebih mudah diakses dan menghadapi hambatan bahasa yang lebih sedikit.

Manfaat Penggunaan AI dalam Sekolah Multikultural:

- Meningkatkan Aksesibilitas: Siswa dari latar belakang yang kurang beruntung dapat mengakses pendidikan berkualitas tinggi melalui teknologi AI.
- Mendorong Keterlibatan Siswa : AI dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan menyediakan konten yang relevan dan menarik.
- Pengembangan Keterampilan Sosial: Siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial dan empati dengan bekerja dengan teknologi yang mencerminkan keragaman budaya. Keterampilan ini sangat penting dalam masyarakat yang beragam.

SIMPULAN

Kesimpulannya, pemanfaatan AI dalam literasi budaya di sekolah multikultural sangat efektif membantu siswa lebih memahami dan menghargai perbedaan budaya, toleransi, dan keanekaragaman.

Era digital telah mengubah dunia pendidikan secara besar-besaran, membuat pembelajaran lebih mudah, menarik, dan efisien. Meskipun masih ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan, kemajuan teknologi digital dan komitmen institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan ini akan memastikan masa depan yang cerah untuk pendidikan di era digital.

Secara keseluruhan, penggunaan AI dalam sekolah berbasis multikultural memiliki potensi untuk meningkatkan literasi budaya. Ini dapat dicapai melalui pendekatan yang lebih inklusif, individual, dan responsif terhadap keberagaman budaya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi literasi sosial budaya di sekolah dan madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426-436.

Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultural. *PILAR*, 9(1).

Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15-20.

YULIANA, E. (2023). *Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Kurikulum Merdeka di Kinderstation Senior High School Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.

<https://www.gurusiana.id/read/idanurulkifayati/article/meningkatkan-literasi-sekolah-melalui-program-banpelis-di-smn-1-rangkasbitung-5318957>

<https://serupa.id/pendidikan-multikultural-pengertian-tujuan-fungsi-prinsip-dimensi-dsb/>